

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sesuatu yang penting.<sup>1</sup> Karena pendidikan merupakan akar dari peradaban bangsa. Pendidikan kini menjadi kebutuhan yang harus dimiliki manusia untuk menguasai tantangan kehidupan. Pendidikan adalah salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia menciptakan penerus bangsa yang berkualitas dan dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Namun, seluruh dunia termasuk negara Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi virus Covid-19.

Penyebaran virus corona menjadi tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah seperti menjaga jarak (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk mencegah penyebaran Covid-19. Situasi ini menuntut masyarakat tinggal di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Akibat kebijakan ini, pendidikan seperti sekolah dan universitas telah menghentikan proses pembelajaran secara langsung. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* dan dapat

---

<sup>1</sup> Mohamad Mustari dan M Taufiq Rahman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafiika Persada, 2014), 233.

dilakukan oleh setiap siswa di rumah. Dengan adanya permasalahan seperti ini yang menuntut pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau tidak melakukan pembelajaran secara langsung dengan peserta didik, hal ini akan memungkinkan guru untuk lebih berpikir kreatif dalam situasi yang terjadi serta guru mampu memakai teknologi yang digunakan pada proses pembelajaran.<sup>2</sup> Tetapi nyatanya, tidak seluruh pendidik bisa mengikutinya dan mau mengikuti. Tentu saja, ini suatu kebutuhan yang berat bagi para pendidik, karena guru perlu memberikan pendidikan proaktif dan kreatif serta literasi teknologi.

Sesuai dengan himbauan pemerintah tanggal 18 Maret 2020 seluruh aktivitas di dalam dan di luar ruangan di seluruh wilayah akan ditunda sementara, terutama di bidang pendidikan, guna mengurangi penyebaran virus corona. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Himbauan No. 4 tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan Dalam Situasi Darurat *Coronavirus Disease*. Dalam Surat himbauan tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran berlangsung di rumah melalui pembelajaran *online*. Melakukan pembelajaran *online* atau jarak jauh untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Belajar di rumah bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk pandemi Covid-19.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Aulia Annisa, 'Tantangan Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', 2021, 6.

<sup>3</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 56.

Berdasarkan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka sekolah SMP Islam Nuurushshibyan (YAPIN) melakukan pembelajaran *online* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *online* untuk setiap mata pelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom, Zoom, Whatsapp* dan *YouTube*.
2. Siswa menyiapkan akun *email* memakai nama asli, tidak diperkenankan memakai nama samaran.
3. Siswa hadir tepat waktu sesuai jadwal pelajaran dan mengisi daftar hadir melalui *Google Form*.
4. Jika siswa sakit atau dalam keadaan darurat, diperlukan izin kepada wali kelas via *Whatsapp* japri.
5. Siswa menggunakan bahasa yang sopan saat mengirim atau membalas pesan.
6. Siswa harus merespon ketika ditanya sebagai bentuk keaktifan.
7. Siswa mengumpulkan tugas dengan mandiri via *online* atau diantar ke sekolah sesuai waktu yang ditentukan.
8. Siswa dengan nilai di bawah KKM yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tidak mengikuti pelajaran akan mengikuti program remedial yang dilaksanakan sebelum penilaian semester.
9. Jika siswa mengalami kesulitan memahami materi, siswa dapat berkomunikasi langsung dengan guru yang mengajar mata pelajaran diluar jadwal pelajaran.

Dalam Pasal 1 (15) Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 23 Republik Indonesia Tahun 2003, pendidikan jarak jauh mengacu pada siswa dan guru

melalui pemanfaatan sumber belajar untuk pendidikan, melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya.<sup>4</sup>

Prinsip pembelajaran *online* yang dapat dijangkau oleh semua siswa, dimanapun mereka berada, dapat dilakukan secara mandiri karena pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran secara aktif berbasis modul dan bimbingan tutorial yang diberikan dari pembelajaran *online* juga mengembangkan pemahaman dan keterampilan berdasarkan jenis, sifat dan jenjang pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran *online* dapat menggunakan teknologi digital seperti *zoom*, rumah belajar, *Google Classroom*, *vidioconverence*, *live chat*.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Abidah dkk sebagaimana dikutip oleh Arindra Evandian Bhagaskara beberapa media pembelajaran yang dapat diakses secara gratis diantaranya *Quipper*, *google Indonesia*, *smart class*, *Zenius*, *Sekolahmu*, *microsoft*, dan *ruang guru*. Selain itu, pembelajaran *online* dapat dilaksanakan menggunakan beberapa media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, *instagram*, dan aplikasi chat seperti *zoom*, *whatsapp*, dan *Google Classroom*.<sup>6</sup> Seluruh media serta aplikasi pembelajaran *online* tersebut merupakan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar melalui

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, pdf.

<sup>5</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', 58.

<sup>6</sup> Arindra Evan Bhagaskara, Eka Nur Afifah, and Enggar Maulana Putra, 'Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp Di SD Yapita', *ZAHRA: Research and Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 2.1 (2021), 14.

teknologi web serta komputer. Media tersebut memungkinkan antara pendidik dan murid untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu aplikasi yang digunakan di SMP Islam Nuurushshibyan (YAPIN) Cileungsi Bogor dalam pembelajaran adalah aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* ialah suatu media pembelajaran *online* yang digunakan pengajar dan anak didik dalam proses pembelajaran. Dengan *Google Classroom* memudahkan pengajar membuat, berbagi serta mengkatagorikan tugas tanpa menggunakan kertas. Penggunaan *Google Classroom* membuat pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru dan siswa dapat bertemu langsung kapan saja melalui *online*. Siswa juga bisa membaca, belajar, mengirim tugas dari jarak jauh.<sup>7</sup>

Aplikasi *Google Classroom* ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran *online* karena terdapat fitur yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran *online*. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Vicky Dwi Wicaksono & Putri Rachmadyanti bahwa *Google Classroom* memiliki beberapa fitur, diantara lain: *assigmenments* (tugas), *time-cost* (hemat waktu), *grading* (pengukuran), *privacy* (privasi), *archive course* (arsip program), *mobile application* (aplikasi dalam telepon genggam), dan *communication* (komunikasi).<sup>8</sup> Semua fitur ini bisa digunakan oleh pengajar selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Google Classroom* untuk pembelajaran akan lebih praktis dengan adanya interaksi antara

---

<sup>7</sup> Soni dkk, 'Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bangkinang', *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2.1 (2018), 18.

<sup>8</sup> Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, 'Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar', *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 2016, 517-518.

peserta didik dan pendidik ketika pembelajaran *online* sehingga siswa bisa bertanya, bertukar pikiran, berpendapat, belajar, serta mengirimkan pekerjaan rumah dari jarak jauh melalui *handphone*.

*Google Classroom* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan *Google Classroom*, diantaranya praktis, gratis, berbasis cloud, hemat waktu, dan fleksibel. Sedangkan *Google Classroom* juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan dialog secara individu antara pengajar untuk mendapatkan umpan balik.<sup>9</sup>

Dengan pembelajaran *online* ini peserta didik berusaha mengikuti pembelajaran secara mandiri dengan memakai fasilitas pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, peserta didik akan berusaha sebaik mungkin untuk mengerti materi yang diberikan oleh guru, sehingga bisa menciptakan pengalaman belajar sendiri bagi siswa.

Kemandirian belajar adalah suatu hal terpenting dalam proses belajar. Kemandirian siswa dalam belajar digunakan untuk memastikan bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengatur disiplin diri mereka. Selain itu, ketika mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri, sikap-sikap tersebut ialah ciri dari kedewasaan orang terpelajar dan harus dimiliki siswa.

Anak perlu mandiri agar bisa mengatasi tugas perkembangan selanjutnya. Untuk menjadi mandiri, anak membutuhkan dorongan, dukungan serta kesempatan

---

<sup>9</sup> Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, 'Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar', 519.

agar bisa mencapai kemandirian. Kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik, mendorong siswa untuk berperilaku mandiri. Hal ini, sesuai pendapat Mujiman yang dikutip Prasthya Nor Aini dan Abdullah Taman bahwa “Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk men/guasai suatu kompetensi yang telah dimiliki”.<sup>10</sup> Hal ini karena dengan kemandirian belajar seseorang bisa mengontrol tindakannya sendiri, kecakapan yang akan dicapainya, bebas dalam mengatur kemandirian, dan kompetensi.

Kemandirian belajar sangat diperlukan oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu, pengajar tidak boleh menyampaikan seluruh pengetahuan dengan begitu saja pada peserta didik sebab peserta didik tidak akan mandiri dengan hal demikian. Dengan adanya kemandirian belajar siswa mampu mengatur diri sendiri dengan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan di masa pandemi Covid-19 dimana aktivitas proses belajar mengajar dilakukan secara *online* dan kemandirian belajar sangat diperlukan agar kemandirian belajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dalam proses pembelajaran *online*. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya mandiri, banyak yang masih bergantung pada orang tua dan temannya terutama dalam proses penyelesaian tugas dari guru. Dan masih ada siswa

---

<sup>10</sup> Prasthya Nor Aini dan Abdullah Taman, ‘Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.10, No.1 (2012), 51.

yang tidak menyelesaikan tugas, tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, dan kurang memperhatikan guru dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Pembelajaran *Online* Media *Google Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Nuurushshibyan (YAPIN) Cileungsi Bogor”**.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi diantaranya:

- a. Adanya pandemi wabah virus Covid-19 di Indonesia.
- b. Pembelajaran di kelas biasanya dilaksanakan tatap muka diubah menjadi pembelajaran *online* sehingga kurang efektif.
- c. Masih banyak siswa kurang mandiri akibat pembelajaran *online*.
- d. Masih banyak siswa yang bergantung kepada orang tua dan teman.
- e. Masih banyak pendidik yang belum menguasai aplikasi *Google Classroom*.
- f. Penggunaan media *Google Classroom* yang mengeluarkan kuota internet tidak sedikit.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang diperoleh, maka penelitian ini hanya membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *online* media *Google Classroom* (X).
- b. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII (Y).

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Adakah Pengaruh Pembelajaran *Online* Media *Google Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Nuurushshibyan (YAPIN) Cileungsi Bogor?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Pembelajaran *Online* Media *Google Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Nuurushshibyan (YAPIN) Cileungsi Bogor”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada akhir penelitian diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi Penulis, menambah wawasan, menambah pengetahuan dan pengalaman terutama dalam mengetahui pengaruh pembelajaran *online* media *google classroom* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Siswa, dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan media tersebut.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan menjadi bahan penilaian terhadap media pembelajaran yang digunakan.
- d. Bagi guru, sebagai acuan penggunaan media pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian yang terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yakni “Pengaruh Pembelajaran *Online* Media *Google Classroom* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Nuurushshibyan (YAPIN) Cileungsi Bogor” diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Shanti Nugroho sulistyowati dan Fahimul Amri dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Kemandirian

Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang di Masa Pandemi Covid-19”. Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *Online* terhadap kemandirian belajar sadalah sebesar 62% sedangkan 38% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.<sup>11</sup>

Kedua, penelitian ini dilaksanakan Iryana Muhammad dengan judul “Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh”. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh perkuliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Malikussaleh. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional.<sup>12</sup>

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Lilia Sinta W, Siti Rochana, Umi Mahdiyah dan Niska Shofia dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan *Google Classroom* dan *Google Meet* Terhadap Minat Belajar Matematika Diskrit”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran daring dengan *Google Classroom* memberikan pengaruh positif sebesar 1,354 terhadap minat belajar matematika diskrit,

---

<sup>11</sup> Shanti Nugroho Sulistyowati dan Fahimul Amri, ‘Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Smp Muhammadiyah 1 Jombang Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.2 (2021), 3076–3082.

<sup>12</sup> Iryana Muhammad, ‘Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, Vol.4, No.1 (Juni 2020), 24–30.

pembelajaran daring dengan google meet memberikan pengaruh sebesar -0,540 terhadap minat belajar matematika diskrit. Pembelajaran daring dengan *Google Classroom* dan pembelajaran daring dengan google meet secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 55% terhadap minat belajar matematika diskrit, sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>13</sup>

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Aden Fani R, Faja Setiawan dan Meirza Nanda F dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus melalui *google form*. Masih terdapat keuntungan dari melakukan pembelajaran *Online* yang dilakukan misalnya meningkatkan daya ingat siswa, memberikan wawasan yang luas menggunakan pengalaman melalui teks, video dan audio. Bukan hanya itu saja orang tua sering memantau anak-anak dari rumah dengan begitu orang tua tidak khawatir anaknya yang ketinggalan pelajaran.<sup>14</sup>

Kelima, penelitian ini yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dan Nurdiyanti dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Online* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia”. Jenis penelitian ini *pre-experimental desing*. Pengumpulan data melalui

---

<sup>13</sup> Lilia Sinta Wahyuniar dkk, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom Dan Google Meet Terhadap Minat Belajar Matematika Diskrit’, *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10.2 (2021), 1064.

<sup>14</sup> Aden Fani Rahmasari, Fajar Setiawan, dan Mierza Nanda Faradita, ‘Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya Di Tengah Pandemi Covid-19’, *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04.2 (2020), 158–168.

pemberian *pretest* dan *posttest*, peneliti menggunakan SPSS 24.0 untuk menganalisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai siswa pada *pretest* 50.40 dengan standar deviasi 12.180 dan nilai signifikan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, model Pembelajaran *Online* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Kelas XII SMA Buq'atun Mubarakah Makassar.<sup>15</sup>

Keenam, penelitian ini yang dilakukan oleh Dedyeriyanto dengan judul "Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* dengan metode survey. Adapun kesimpulan menunjukkan bahwa internet mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar. Untuk media social, tidak mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar tetapi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.<sup>16</sup>

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Elviana Damayanti, Sri Kantun dan Tiara berjudul "Pengaruh Penggunaan Google Classroom terhadap Kemandirian Belajar siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember". Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Metode analisis data yang digunakan ialah uji-t dengan SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian membuktikan H1 diterima H0 ditolak, artinya

---

<sup>15</sup> Miftahul Jannah dan Nurdayanti, 'Pengaruh Pembelajaran *Online* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia', *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1.1 (April 2021), 75–84.

<sup>16</sup> Dedyeriyanto, 'Pengaruh Internet Dan Media Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12.2 (2019), 208–225.

penggunaan *google classroom* berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember.<sup>17</sup>

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Nukhbatul Bidayanti Haka dkk berjudul ‘Pengaruh Blended Learning Berbentukan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik’. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran blended learning berbantuan google classroom berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan mengatasi kekurangan yang belum dikaji, penelitian ini mencoba untuk menambahkan beberapa hal yang belum dibahas. Penelitian ini akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran *Online* media *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, karena penelitian sebelumnya tidak fokus pada pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi mempelajari pembelajaran siswa secara keseluruhan, maka pembelajaran pendidikan agama islam akan fokus pada pembelajaran *online* menggunakan media *google classroom* dan kemandirian siswa.

---

<sup>17</sup> Elviana Damayanti, Sri Kantun, dan Tiara, ‘Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.1 (2022), 62–68.

<sup>18</sup> Nukhbatul Bidayati Haka dkk, ‘Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik’, *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8.1 (2020), 1–12.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah jawaban sementara atau dugaan sementara dari penelitian yang di amati.<sup>19</sup> Berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas maka hipotesisnya adalah:

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran *online* media *google classroom* terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. ke 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.